

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1970 sampai 1974 terjadi peningkatan pada pasangan yang sudah menikah hingga mencapai 1 juta lebih pasangan. Akan tetapi jumlah ini terus menurun sampai saat ini. Banyak sekali masyarakat Jepang terutama wanita yang menunda pernikahan. Hal ini dikenal dengan sebutan Fenomena *Bankonka* di Jepang. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena ini yaitu seperti perubahan pola pikir pada wanita Jepang, Meningkatnya partisipasi wanita Jepang dalam melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi (Universitas) dan meningkatnya jumlah partisipasi wanita Jepang dalam dunia kerja. Dalam kondisi bekerja seperti jam kerja, tingkat pendapatan dan hari libur juga menyebabkan terjadinya fenomena ini. Selain itu, Fenomena *Bankonka* juga berdampak bagi populasi Jepang dan ekonomi Jepang di masa yang akan datang. Akibat dari fenomena ini yaitu menurunnya angka kelahiran (*Shoushika*) dan meningkatnya penduduk usia 65 tahun keatas (*Koreika Shakai*).

Pasca Perang Dunia II, kondisi ekonomi Jepang melemah dan untuk menguatkan kembali maka wanita Jepang diikutsertakan dalam hal pekerjaan. Jepang pada saat itu mulai menyetarakan wanita dan pria dalam bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Akibatnya, banyak dari wanita Jepang yang ikut berpartisipasi dalam dunia kerja dan pendidikan dengan jumlah yang terus menerus meningkat sampai saat ini. Di satu sisi hal ini sangat membantu kemajuan di bidang ekonomi dan pendidikan. Tetapi disisi lain hal ini mengakibatkan wanita Jepang menjadi mandiri dalam segala hal terutama finansial. Hal ini membuat wanita Jepang berfikir untuk menunda pernikahannya dan mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk mengabdikan diri di perusahaan. Wanita Jepang berfikir bahwa setelah mereka menikah dan mempunyai anak mereka akan kehilangan pekerjaannya. Bagi wanita bekerja yang sangat mencintai pekerjaannya mereka akan tetap memilih

bekerja dan bahkan memilih untuk tidak menikah. Hal ini menyebabkan rata rata usia menikah terus meningkat sedangkan angka TFR (Tingkat Fertility Rate) terus menurun . hal ini mengakibatkan jumlah angka kelahiran terus menurun dan jumlah pasangan yang menunda bahkan tidak menikah terus meningkat.

Sementara itu pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dalam menurunkan jumlah pasangan yang belum menikah. Upaya yang dilakukan pemerintah seperti memberikan subsidi untuk pengantin baru berupa sewa tempat tinggal ,biaya pindah dan lain lain. Kemudian *Paternal leave* yaitu cuti melahirkan bagi ayah yang bertujuan untuk mendorong agar lebih banyak suami yang membantu istri dalam mengasuh anak setelah melahirkan. Dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah terkait dalam masalah Fenomena *Bankonka* dan meningkatnya jumlah partisipasi wanita bekerja di Jepang. Di harapkan jumlah pasangan yang menunda pernikahan menurun dan negara Jepang terhindar dari ancaman krisis demografi, krisis ekonomi dan permasalahan sosial seperti *Shoushika* dan *Koreika Shakai*.

